

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, *GROWTH OPPORTUNITY*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

ANGGA NOVIANTO PUTRA
2014210773

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Angga Novianto Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 November 1996
N.I.M : 2014210773
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Growth Opportunity*,
Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 22 - 11 - 2018



Dra.Ec. SRI LESTARI KURNIAWATI, M.S.

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal: 26 - 11 - 2018



Dr. MUAZAROH S.E., M.T.

**THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, GROWTH
OPPORTUNITY, LIQUIDITY AND FIRM SIZE
TOWARD THE FIRM VALUE OF TRANSPORTATION
COMPANIES LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE**

Angga Novianto Putra
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2014210773@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure, profitability, growth opportunity, liquidity and firm size toward firm value of transportation companies listed in Indonesia Stock Exchange at period of 2011 - 2015. Variables of this research are capital structure proxied with DER (Debt to Equity Ratio), profitability proxied with ROE (Return on Equity), growth opportunity proxied with PER (Price Earnings Ratio), liquidity proxied with CR (Current Ratio), firm size proxied by Ln and firm value proxied with PBV (Price to Book Value). The data analysis technique use multiple linear regression analysis with SPSS program. The sample has been determined by using purposive sampling and predetermined criteria, so that 9 companies which have fulfilled criteria has been obtained as samples. The result showed the capital structure, profitability, growth opportunity and firm size simultaneously affects the firm value. Partially this research showed that: 1) capital structure has significant and positive influence to the firm value, 2) profitability has significant and positive influence to the firm value, 3) growth opportunity has insignificant and negative influence to the firm value, 4) liquidity has insignificant and positive influence to the firm value, 5) firm size has insignificant and positive influence to the firm value.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Growth Opportunity, Liquidity, Firm Size, Firm Value.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berjalan dengan begitu pesat. Terlebih lagi pesatnya kemajuan dibidang teknologi serta perubahan lingkungan eksternal yang sangat pesat. Hal ini menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan agar tetap bisa bertahan dan melangsungkan usahanya di tengah persaingan yang sangat ketat, termasuk perusahaan transportasi yang banyak memiliki pesaing. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk memenangkan persaingan adalah dengan meningkatkan Nilai Perusahaannya.

Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan,

apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham (Brigham dan Houston, 2010 : 107). Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana, baik berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi, yaitu resiko gagal bayar yang akibatnya berasal dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melebihi dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut, sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016), struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ari Wirajaya (2013) yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan profitabilitas, yaitu kemampuan sesuatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Suad Husnan, 2009:89). Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dilihat dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan dalam pengembalian modal (aktiva) adalah menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ari Wirajaya (2013) serta Eka Putri Ismi Novita Deli dan Kurnia (2017), profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut peneliti lain yang dilakukan oleh Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016), profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Eka Putri Ismi Novita Deli dan Kurnia, 2017). Perusahaan – perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya. Pada tingkat hutang yang optimal diharapkan nilai perusahaan akan mencapai nilai yang optimal guna untuk meminimalisir kerugian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Ismi Novita Deli dan Kurnia (2017), *growth opportunity* yang diukur dengan menggunakan *price earnings ratio* (PER) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan lainnya dalam penelitian ini diukur dengan likuiditas yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara optimal dalam menjalankan usahanya. Ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya yaitu menggunakan *current ratio* (CR). Menurut penelitian yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva, harga pasar saham dan lain – lain (AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari, 2016). Perusahaan yang besar dan terus tumbuh

bisa menggambarkan tingkat keuntungan mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dalam perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. Ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi ukuran perusahaan suatu perusahaan dalam meningkatkan harga saham yaitu menggunakan *size*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta (2016), ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *size* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ari Wirajaya (2013) yang diukur dengan menggunakan *size* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar perusahaan.). Menurut (I Made, 2011 : 164), terdapat asumsi – asumsi yang terkait dengan teori struktur modal, yaitu:

1. Tidak ada pajak dan biaya kebangkrutan.
2. Rasio utang terhadap modal diubah dengan jalan, perusahaan

mengeluarkan saham untuk melunasi utang atau perusahaan meminjam untuk membeli kembali saham yang beredar.

3. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk membayarkan seluruh pendapatan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
4. Nilai harapan distribusi probabilitas subjektif pendapatan operasi setiap perusahaan dimasa yang akan datang sama bagi semua investor.
5. Pendapatan operasi perusahaan diharapkan tidak mengalami pertumbuhan.

Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif – alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, yaitu dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata – rata sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan (Bambang Riyanto, 2011).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat hal ini mengindikasikan perusahaan mampu bekerja dengan baik sehingga dapat mengelola kekayaannya secara efektif dan efisien.

$$ROE = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

Growth opportunity

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Definisi lain peluang pertumbuhan adalah perubahan total asset yang dimiliki perusahaan (Eka Putri Ismi Novita Deli dan Kurnia, 2017). Suatu perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston, 2001 : 50) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah rata – rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan

biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie, 2016).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

Nilai Perusahaan

Menurut Wiagustini (2010 : 8) nilai perusahaan merupakan pembayaran yang dilakukan oleh calon pembeli ketika dijualnya suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat juga melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Eka Putri Ismi Novita Deli dan Kurnia, 2017).

$$PBV = \frac{\text{nilai lembar per saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar struktur modal maka semakin besar pula perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan operasionalnya sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, maka beban bunga juga akan meningkat sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menurun. Rendahnya pendapatan perusahaan juga

akan mempengaruhi minat berinvestasi para investor dan mempengaruhi tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor. Jika perusahaan kehilangan kepercayaan investor maka investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin sedikit investor menanamkan modalnya di perusahaan, maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan, penurunan harga saham akan menyebabkan tingkat pemasukan perusahaan akan menurun sehingga menyebabkan kesulitan operasional yang berakibat kebangkrutan, kebangkrutan ini yang akan berakibat menurunnya nilai perusahaan.

Namun semakin kecil struktur modal maka semakin kecil pula perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan operasionalnya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin kecil hutang perusahaan, maka beban bunga juga akan menurun sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Tingginya pendapatan perusahaan juga akan mempengaruhi minat berinvestasi para investor dan mempengaruhi tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor. Jika perusahaan mendapatkan kepercayaan investor maka investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin banyak investor menanamkan modalnya di perusahaan, maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham ini akan mempengaruhi keuntungan yang di dapatkan investor dan membuat investor semakin terpujau sehingga nilai perusahaan pun akan ikut meningkat. Hipotesis 1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan dalam pengembalian modal (aktiva) adalah menggunakan *return on equity* (ROE). Rasio ROE untuk mengukur tingkat

pengembalian total modal setelah adanya beban bunga dan pajak. Semakin tinggi profitabilitas maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Tingginya laba juga akan mempengaruhi persepsi investor dan mempengaruhi tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor, hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang diberikan investor dengan baik sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang semakin baik. Jika para investor menanamkan modalnya pada perusahaan, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham yang berpengaruh terhadap naiknya nilai dari sebuah perusahaan.

Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Growth opportunity diukur menggunakan *price earnings ratio* (PER). Semakin besar *growth opportunity* maka pasar semakin menghargai kinerja saham suatu perusahaan. Tingginya kinerja saham tersebut akan mempengaruhi minat dan kepercayaan investor yang menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka akan menaikkan harga saham yang dimiliki perusahaan. Naiknya harga saham ini akan mempengaruhi keuntungan yang di dapatkan investor dan nilai perusahaan tersebut akan meningkat pula.

Hipotesis 3 : *Growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). Semakin kecil hutang perusahaan, maka beban bunga juga akan menurun sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Keuntungan perusahaan yang tinggi maka

akan mengakibatkan keuntungan yang diterima investor juga akan meningkat sehingga perusahaan akan memiliki kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya. Jika perusahaan memiliki kepercayaan investor maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan dan hal ini akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

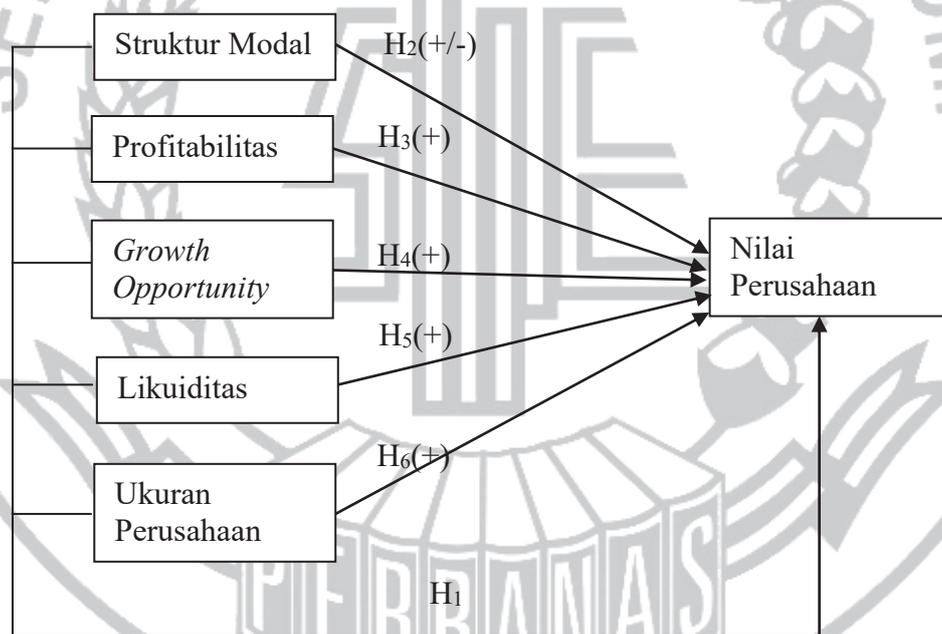
Hipotesis 4 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan *size*. semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka semakin besar pula minat dan kepercayaan investor yang

menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka akan meningkatkan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya nilai aset ini akan mempengaruhi keuntungan yang di dapatkan investor dan membuat investor semakin sejahtera sehingga akan berpengaruh untuk meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi total aset perusahaan maka memberikan sinyal positif terhadap tingkat pengembalian yang akan di terima investor, dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Hipotesis 5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi pada periode 2011 sampai dengan 2015 yang termasuk dalam

kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau

kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut pada periode 2011 sampai dengan periode 2015.
2. Perusahaan transportasi yang memiliki ekuitas positif.
3. Perusahaan transportasi yang memiliki EPS positif.

Data Penelitian

Data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Jenis data menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan transportasi periode 2011 – 2015 yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sedangkan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi.

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara variabel struktur modal, profitabilitas, growth opportunity, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan menggunakan model regresi linier berganda dan asumsi klasik.

Alasan dipilihnya analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan

sebagai variabel terikat. Asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam teknik analisis. Berikut adalah model regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Struktur modal
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = *Growth opportunity*
- X_4 = Likuiditas
- X_5 = Ukuran perusahaan
- e = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang variabel pengamatan yaitu struktur modal, profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Analisis deskriptif menjelaskan masing – masing variabel pengamatan, yaitu DER, ROE, PER, CR, *Size*, dan PBV.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	41	0,01	3,97	1,3295	0,93237
ROE	41	-33,06	61,17	16,3085	18,61420
PER	41	-2,78	247,83	17,0100	38,04351
CR	41	40,11	6296,02	300,4466	1009,77257
Size	41	11,90	28,66	17,7280	5,33314
PBV	41	0,12	23,21	2,0234	3,71231

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 1 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata – rata sebesar 1,32 dan standar deviasi sebesar 0,93. Struktur modal tertinggi sebesar 3,97% dimiliki oleh PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk. (TMAS) pada tahun 2013 dengan total hutang sebesar Rp 1.334.260.131.757 dan total ekuitas sebesar Rp 1.670.514.551.431. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding hutang untuk memperbesar struktur modalnya. Sedangkan struktur modal terkecil sebesar 0,01% dimiliki oleh perusahaan PT. Tanah Laut Tbk. (INDX) pada tahun 2015 dengan total hutang sebesar Rp 2.029.082.146 dan total ekuitas sebesar Rp 178.995.869.527. PT. Tanah Laut Tbk. (INDX) mempunyai total ekuitas yang rendah dibandingkan dengan perusahaan transportasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit menggunakan modal sendiri dibanding hutang untuk memperbesar struktur modalnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 1 dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) pada sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata – rata sebesar 16,30 dan standar deviasi sebesar 18,61. Profitabilitas tertinggi sebesar 61,17% dimiliki oleh PT. Cardig Aero Services Tbk. (CASS) pada tahun 2013 dengan laba bersih sebesar Rp 250.017.096 dan ekuitas sebesar Rp 408.746.422. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan sehingga akan berdampak pada harga saham yang meningkat, yang berarti kemakmuran para pemegang saham terjamin sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan profitabilitas terendah sebesar -33,06% yang dimiliki oleh PT. Tanah Laut Tbk. (INDX) pada tahun 2012 dengan laba bersih sebesar Rp -15.037 dan ekuitas

sebesar Rp 45.488. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang buruk dalam menghasilkan keuntungan sehingga akan berdampak pada harga saham yang menurun sehingga nilai perusahaan juga akan menurun.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 1 dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* (PER) pada sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata – rata sebesar 17,01 dan standar deviasi sebesar 38,04. *Growth opportunity* tertinggi sebesar 247,83 kali, dimiliki oleh PT. Tanah Laut Tbk. (INDX) pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi berdasarkan harga sahamnya. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan laba per lembar saham yang didapat perusahaan pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 0,46. Sedangkan *growth opportunity* terendah sebesar -2,78 kali yang dimiliki oleh PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk. (MBSS) pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang pertumbuhan yang rendah berdasarkan laba per lembar sahamnya. Hal ini dapat dilihat dari penurunan harga saham yang signifikan pada tahun 2015 yaitu Rp 262.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 1 dapat diketahui *Current Ratio* (CR) pada sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata – rata sebesar 300,44 dan standar deviasi sebesar 1009,77. Likuiditas tertinggi sebesar 6296,02% dimiliki oleh PT. Tanah Laut Tbk. (INDX) pada tahun 2015 dengan aktiva lancar sebesar Rp 77.380.000.000 dan hutang lancar sebesar Rp 1.229.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan likuiditas terendah sebesar 40,11% yang dimiliki oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) pada tahun 2014 dengan aktiva lancar sebesar Rp

215.695.000.000 dan hutang lancar sebesar Rp 537.745.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 1 dapat diketahui *Size* pada sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata – rata sebesar 17,72 dan standar deviasi sebesar 5,33. Ukuran perusahaan tertinggi sebesar 28,66% yang dimiliki oleh PT. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) pada tahun 2011, dengan total asset sebesar Rp 2.801.281.301.681. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) memiliki total asset tertinggi dibandingkan perusahaan transportasi lainnya, yang artinya perusahaan ini memiliki ukuran perusahaan lebih besar yang dilihat dari total assetnya dibandingkan perusahaan lainnya di tahun 2011. Sedangkan ukuran

perusahaan terendah sebesar 11,90% yang dimiliki oleh PT. Tanah Laut Tbk. (INDX) pada tahun 2013, dengan total asset sebesar Rp 147.418. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Tanah Laut Tbk. (INDX) memiliki total asset terendah dibandingkan dengan perusahaan transportasi lainnya, yang artinya perusahaan ini memiliki ukuran perusahaan lebih kecil yang dilihat dari total assetnya dibandingkan perusahaan transportasi lainnya di tahun 2013.

Hasil dan Analisis Pembahasan

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,835	Berdistribusi Normal

Sumber : Data diolah

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,834 ^a	0,695	0,647	0,92161	1,949

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah 1,949. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai DW pada table kritis dengan langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } n &= 38 \\ DL &= 1,2042 \end{aligned}$$

$$DU = 1,7886$$

Hasil analisa menunjukkan bahwa $4 - DU \leq DW \leq 4 - DL$ ($2,2084 \leq 1,949 \leq 2,7958$) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	0,804	1,244
ROE	0,963	1,039
PER	0,712	1,405
CR	0,725	1,378
Size	0,890	1,124

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4, tentang ada atau tidaknya multikolinieritas atau korelasi antar variabel independen pada bagian *tolerance* dan VIF, maka diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terdapat angka toleransi kurang dari 0,10 dan tidak terdapat angka VIF yang melebihi angka 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai perusahaan signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1,801	0,081
DER	2,909	0,07
ROE	0,248	0,805
PER	-1,073	0,291
CR	0,386	0,702
Size	-1,277	0,211

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, tampak bahwa DER, ROE, PER, CR, dan *Size* nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha=0,05$ atau 5%, kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

struktur modal, profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,302	0,673		-1,935	0,062
DER	0,801	0,198	0,439	4,035	0,000
ROE	0,061	0,008	0,750	7,535	0,000
PER	-0,006	0,005	-0,142	-1,224	0,230
CR	0,003	0,002	0,180	1,569	0,126
Size	0,033	0,033	0,106	1,020	0,315

Sumber : Data diolah

Hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan memiliki model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $PBV = -1,302 + 0,801DER + 0,061ROE - 0,006PER + 0,003CR + 0,033Size + e$

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Analisis regresi dengan *multivariate* metode uji F dengan taraf signifikansi lima persen. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Simultan F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regression	61,966	5	12,393	14,591	2,47	0,000 ^a
Residual	27,180	32	0,849			
Total	89,146	37				

Sumber : Data diolah

Hasil *output* SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,591 dengan F_{tabel} sebesar 2,47. Hal tersebut menjelaskan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} (14,591 > 2,47). Maka H₀ ditolak, artinya struktur modal, profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Struktur Modal	4,035	$\pm 2,02619$	H_0 ditolak
Profitabilitas	7,535	1,68709	H_0 ditolak
Growth Opportunity	-1,224	1,68709	H_0 diterima
Likuiditas	1,569	1,68709	H_0 diterima
Ukuran Perusahaan	1,020	1,68709	H_0 diterima

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 nilai t_{hitung} dari variabel DER yaitu sebesar -1,682 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,02619$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $4,035 > 2,02619$. Artinya struktur modal secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 8 nilai t_{hitung} dari variabel ROE yaitu sebesar 7,535 dan t_{tabel} sebesar 1,68709. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $7,535 > 1,68709$. Artinya profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 8 nilai t_{hitung} dari variabel PER yaitu sebesar -1,224 dan t_{tabel} sebesar 1,68709. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-1,224 < 1,68709$. Artinya *growth opportunity* secara parsial terdapat pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 8 nilai t_{hitung} dari variabel CR yaitu sebesar 1,569 dan t_{tabel}

sebesar 1,68709. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $1,569 < 1,68709$. Artinya likuiditas secara parsial terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 8 nilai t_{hitung} dari variabel *Size* yaitu sebesar 1,020 dan t_{tabel} sebesar 1,68709. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $1,020 < 1,68709$. Artinya ukuran perusahaan secara parsial terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien korelasi atau sering disimbolkan dengan huruf R. nilai R^2 antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jadi, semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,834 ^a	0,695	0,647	0,92161

Sumber : Data diolah

Hasil *output* SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,695 atau 69,5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa 69,5% variasi PBV dapat dijelaskan oleh variasi lima variabel

indenden yaitu struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), *growth opportunity* (PER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (*Size*). Sedangkan sisanya 30,5% dapat dijelaskan oleh faktor – faktor

lain diluar penelitian ini, seperti kebijakan pemerintah, nilai kurs atau inflasi.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan lebih sedikit menggunakan hutang sebagai pembiayaan operasionalnya sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Semakin kecil hutang perusahaan, maka beban bunga juga akan menurun sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Tingginya pendapatan perusahaan juga akan mempengaruhi minat berinvestasi para investor dan mempengaruhi tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor. Jika perusahaan mendapatkan kepercayaan investor maka investor akan mau menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan harga saham akan menyebabkan tingkat pemasukan perusahaan akan meningkat sehingga akan menyebabkan kemudahan operasional yang berakibat keuntungan, keuntungan ini yang akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan.

Trade of theory menjelaskan bahwa penggunaan hutang pada tingkat hutang tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Esensi dari trade of theory adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ni Kadek Rai Prastuti, dkk (2016) dan Eka Putri Ismi Novita Deli, dkk (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Ayu Sri Mahatma Dewi, dkk (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai juga dengan penelitian Heven Manoppo, dkk (2016)

yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Tingginya laba juga akan mempengaruhi persepsi investor dan mempengaruhi tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor, hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang diberikan investor dengan baik sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang semakin baik. Jika para investor menanamkan modalnya pada perusahaan, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham yang berpengaruh terhadap naiknya nilai dari sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* yang artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Laba yang tinggi akan menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan karena investor mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut sehingga hal ini mengakibatkan kenaikan harga saham yang berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Naiknya nilai perusahaan juga menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Keefektifitasan ini akan berpengaruh ke kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ayu Sri Mahatma Dewi, dkk (2013), Heven Manoppo, dkk (2016), AA Ngurah Dharma Adi Putra, dkk (2016), dan Eka Putri Ismi Novita Deli, dkk (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil *growth opportunity* maka pasar semakin tidak menghargai kinerja saham suatu perusahaan tersebut. Rendahnya kinerja saham juga akan mempengaruhi minat dan kepercayaan investor yang menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Semakin sedikit investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka akan menurunkan harga saham yang dimiliki perusahaan. Menurunnya harga saham ini akan mempengaruhi kerugian yang di dapatkan investor dan membuat investor semakin terpuruk sehingga akan berpengaruh untuk menurunnya nilai perusahaan tersebut. Jadi semakin rendah harga saham perusahaan maka akan memberikan sinyal negatif terhadap tingkat pengembalian yang akan di terima investor, dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan.

Dalam hal ini hipotesis mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan transportasi tersebut kurang memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai operasional perusahaan berdasarkan sahamnya.

Hal ini berarti pada perusahaan transportasi hutang yang tinggi sangat diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi hutang yang terlalu tinggi akan menurunkan nilai perusahaan tersebut karena penggunaan hutang tidak sebanding dengan tingkat yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Eka Putri Ismi Novita Deli, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit menggunakan hutang lancarnya sebagai pembiayaan operasionalnya sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Semakin kecil hutang perusahaan, maka beban bunga juga akan menurun sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Keuntungan perusahaan yang tinggi maka akan mengakibatkan keuntungan yang diterima investor juga meningkat sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya harga saham ini akan mempengaruhi keuntungan yang di dapatkan investor dan membuat investor semakin terpuak sehingga akan berpengaruh untuk meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan memberikan sinyal positif terhadap tingkat pengembalian yang akan di terima investor, dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dalam hal ini hipotesis mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan transportasi memiliki hutang lancar yang terlalu tinggi di anggap tidak wajar karena untuk sebuah perusahaan yang mempunyai hutang lancar yang tinggi maka investor tidak akan mau menanamkan modalnya untuk perusahaan.

Trade of theory menjelaskan bahwa penggunaan hutang pada tingkat hutang tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Esensi dari *trade of theory* adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari AA Ngurah Dharma Adi Putra, dkk (2016) dan Eka Putri Ismi Novita Deli, dkk (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka semakin besar pula minat dan kepercayaan investor yang menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka akan meningkatkan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya nilai aset ini akan mempengaruhi keuntungan yang di dapatkan investor dan membuat investor semakin sejahtera sehingga akan berpengaruh untuk meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi total aset perusahaan maka memberikan sinyal positif terhadap tingkat pengembalian yang akan di terima investor, dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Dalam hal ini hipotesis mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan transportasi memiliki nilai aset stabil dianggap wajar karena untuk sebuah perusahaan yang mempunyai aset stabil maka investor akan berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Heven Manoppo, dkk (2016), Ni Kadek Rai Prastuti, dkk (2016), dan AA Ngurah Dharma Adi Putra, dkk (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Berdasarkan hasil analisa, baik secara deskriptif maupun statistik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal, profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. *Growth opportunity* yang diukur menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *Size* secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setelah menjelaskan kesimpulan dari penelitian, selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang keterbatasan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik

yang serupa. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Tidak semua perusahaan transportasi yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut – turut pada tahun 2011 – 2015 sehingga mengurangi sampel penelitian.
2. Adanya data yang tidak berdistribusi normal sehingga harus ada penormalan data menggunakan *outlier* yang membuat berkurangnya beberapa jumlah subyek penelitian meski telah memenuhi kriteria pengambilan sampel.
3. Proksi dari likuiditas dalam penelitian ini yang menggunakan *Current Ratio* dirasa kurang sesuai karena untuk perusahaan transportasi tidak ada persediaan.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan hendaknya mengelola kinerja perusahaannya dengan baik supaya dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Karena semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin menimbulkan minat investor untuk menanamkan modalnya.
2. Bagi Investor
Sebaiknya investor lebih berhati - hati dalam memahami laporan keuangan perusahaan dan memahami informasi perusahaan sebelum melakukan investasi mengingat perusahaan transportasi membutuhkan dana yang besar untuk kegiatan operasionalnya. Investor juga harus lebih memperhatikan harga saham, hutang dan laba perusahaan agar terhindar dari resiko gagal bayar sehingga investor mendapatkan pengembalian dana yang diinginkan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya peneliti menambah variabel lain seperti kebijakan dividen, resiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
 - b. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya memperpanjang periode penelitian sehingga mendapatkan sampel penelitian lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- AA Ngurah Dharma Adi Putra. Putu Vivi Lestari. 2016. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5 No.7. Hal.4044-4070.
- Aulia Nisa Setyani. 2017. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya.
- Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya. 2013. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.4 No.2. Hal.358-372.
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Erlangga. Jakarta.

- Eka Putri Ismi Novita Deli. Kurnia. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6 No.7. Hal.1-20.
- Harahap,S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Heven Manoppo. Fitty Valdi Arie. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.2. Hal.485-497.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21" Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ni Kadek Rai Prastuti. I Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5 No.3 Hal.1572-1598.
- Niyas Istna Yuanita. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI (2012 – 2015)". Skripsi. STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suad Husnan. 2009. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Buku Satu. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Wiagustini, N.L.P. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- <https://tirto.id/nasib-blue-bird-dan-express-setelah-dilibas-transportasi-online-czLl> diakses 21 Maret 2018.
- <http://setiawanzenegger10.blogspot.co.id/2011/06/teori-struktur-modal.html> diakses 8 Mei 2018
- <https://www.portalinvestasi.com/rumus-price-earning-ratio-pe-ratio/> diakses 21 Mei 2018